

## **PENINGKATAN DAYA KREATIF PESERTA DIDIK MELALUI METODE PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS XI SMA N 11 SEMARANG**

**Yoga Wijaya Suhendro<sup>1,\*</sup>**

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur  
No.24 - Dr. Cipto Semarang, Jawa Tengah 50232

[Yogawijaya91@gmail.com](mailto:Yogawijaya91@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kreativitas adalah cara berfikir yang baru asli. Daya kreativitas menggambarkan cara berfikir yang jauh lebih asli daripada pemikiran orang lain. model pembelajaran yang digunakan sudah monoton dan membosankan, mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan dan tidak tertarik dalam menerima materi pembelajaran, hal ini juga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, ataupun tercapai dengan banyak hambatan, apalagi jika mata Pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan hasil observasi prasiklus, Guru Mapel PPKN masih menggunakan cara pembelajaran konvensional serta belum sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui untuk mengukur penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XI.DI SMA N 11 Semarang. hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model PjBL dapat meningkatkan daya kreatifitas peserta didik dalam pelajaran PPKn materi bentuk negara, bentuk pemerintahan, system pemerintahan negara. Peningkatan pada peserta didik yang siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 92%.

**Kata kunci: Kreatifitas, Pendidikan, Pancasila, pembelajaran**

### **ABSTRACT**

*Creativity is a new and original way of thinking. Creativity describes a way of thinking that is much more original than the thinking of others. the learning model used is monotonous and boring, resulting in students experiencing boredom and disinterest in receiving learning material. this also causes learning objectives not to be achieved, or achieved with many obstacles, especially if the subjects that are less attractive to students such as Pancasila and Citizenship Education (PPKN). Based on the data obtained from interviews and the results of pre-class observations, the Civics subject teacher still uses conventional learning methods and has not fully used varied learning methods. the research objectives that the researcher wants to achieve are to find out to measure the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model can increase the creativity of students in class XI.DI SMA N 11 Semarang. the results of class action research that have been carried out by researchers, it can be concluded that learning using the PjBL model can increase the creativity of students in Civics lessons on the material of state forms, forms of government, state government systems. The increase in students from cycle I to cycle II has increased by 92%.*

**Keywords: Creativity, Education, Pancasila, learning**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya dapat diharapkan membawa perubahan dan perkembangan bagi setiap individu ataupun bagi negara Indonesia, masing - masing individu memiliki suatu hak untuk mendapatkan pendidikan yang pantas dan juga merata (Fadia Nurul Fitri, 2021). Pendidikan adalah usaha etis manusia yang dimulai dengan orang, orang dan masyarakat (Nasution, 2016). Pendidikan adalah salah satu usaha untuk menolong jiwa peserta didik dari lahir dan batin, baik dari karakter kodrati menuju kearah lebih baik. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan baik yang didapat dari lembaga lembaga formal maupun lembaga informal, untuk menjadi manusia yang berkualitas. Ditambah perkembangan zaman yang pesat memberikan dampak positif dalam pendidikan (Puspitasari, 2019). Jika tidak ada pendidikan mustahil kelompok manusia bisa berkembang sesuai dengan aspirasi dan cita cita untuk maju (M. Y. Ahmad et al., 2018).

Pembelajaran adalah bagian dari proses pendidikan merupakan suatu Upaya yang tersistem untuk menyiapkan SDM yang kompeten (Yusuf, n.d.). Pembelajaran memiliki arti sebagai memberikan pelajaran kepada peserta didik menggunakan asas pendidikan ataupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan (Mulyadi Rahmat, 2022). Belajar menurut Bambang Warista dalam (Surabaya, 2021) adalah penyusunan aspek-aspek kognitif. Selain itu, pembelajaran juga merupakan penyediaan kondisi yang menyebabkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik (Abdullah Sani, 2013). Duffy dan Roehler dalam (Fajri Muthoharoh, 2018) menyatakan pembelajaran merupakan upaya mengaitkan serta menggunakan pengetahuan profesional.

Pembelajaran yang sepadan dengan metode mengajar dan materi belajar yang hendak diajarkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (M. Ahmad & Tambak, 2018). Namun pada kenyataan di lapangan, sejumlah peserta didik mendapati hambatan belajar (Ismail, 2016). Adapun problem lainnya adalah, model pembelajaran yang digunakan sudah monoton dan membosankan, mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan dan tidak tertarik dalam menerima materi pembelajaran, hal ini juga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, ataupun tercapai dengan banyak hambatan, apalagi jika mata Pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Mata Pelajaran yang selalu dikesampingkan oleh para peserta didik karena pelajarannya membosankan dan menjenuhkan karena dalam metode belajarnya tergolong sangat monoton. Hambatan ini pasti terjadi dalam setiap pembelajaran PPKn, baik sekolah negeri ataupun sekolah swasta.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan hasil observasi prasiklus, Guru Mapel PPKN masih menggunakan cara pembelajaran konvensional serta belum sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Perlu adanya inovasi metode pembelajaran yang benar-benar disukai dan diinginkan oleh peserta didik agar nantinya pembelajaran PPKN akan menjadi Pelajaran favorit bagi setiap peserta didik. Dari permasalahan tersebut perlu adanya inovasi dan perbaikan pembelajaran salah satunya dengan penerapan metode Project Based Learning (PjBL) dengan memanfaatkan teknologi baru dalam meningkatkan kreativitas Peserta didik.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui untuk mengukur penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XI.DI SMA N 11 Semarang.

Perspektif tentang kreatifitas, adalah suatu bidang studi yang kompleks. Dalam kaitannya dengan penekanan pendefinisian, definisi kreativitas bergantung pada teori yang menjadi dasar acuannya. Dalam kehidupan sehari-hari, kreatifitas sudah biasa, terutama bagi

anak-anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu yang sesuai dengan fantasi mereka. Menurut Martini Jamaris, kreativitas belajar adalah kemampuan peserta didik untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.<sup>12</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru untuk memecahkan masalah dengan menggunakan daya khayal, fantasi, dan imajinasi serta mampu menguji kebenarannya. Kreativitas belajar juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan cara-cara baru untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode yang didasarkan pada tingkah laku peserta didik saat belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Biasanya PjBL terkait dengan pembahasan permasalahan nyata. Dalam modul Implementasi Kurikulum 2013 (2018: 42) dijelaskan bahwa PjBL adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Sulaeman (2016: 5) mengemukakan bahwa Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta didik diberi tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistik. Disamping itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di kelas XI.DI SMA Negeri 11 Semarang. Peneliti memilih SMA N 11 Semarang sebagai tempat penelitian karena peneliti melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL2). Subjek utama pada penelitian ini yaitu peneliti sebagai guru dan subjek pendukungnya adalah peserta didik kelas XI.DI tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 36 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Zaduqisti, 2010). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, dengan kata lain pembelajaran yang diterapkan lebih efektif, kreatif, efisien, kreatif, variative dan inovatif. Desain penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart, meliputi empat tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, Obserasi dan refleksi (Kemmis, S. dan Mc Taggart, 1988).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nontes, Dimana non-test ini mengacu pada pengumpulan data berupa kreativitas peserta didik mengarah kepada kemampuan Psikomotorik peserta didik. Siklus I dan II menggunakan Metode Project Based Learning (PjBL), yaitu memadukan kemampuan Psikomotorik anak mengacu pada indikator berpikir kreatif. Non tes untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif, aspek psikomotorik, terdiri dari hasil karya dan unjuk kerja didasarkan pada kompetensi dasar masing-masing muatan.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Menurut (Fauzi et al., 2019), pendekatan kualitatif adalah teknik penelitian yang dilakukan pada situasi dan kondisi ilmiah serta penelitian yang banyak dilakukan pada bidang antropologi budaya. Artinya, penelitian ini akan mengungkap pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap daya kreativitas peserta didik. Sumber data utama yang digunakan berasal dari data sekunder atau kepustakaan yang diambil dari beberapa hasil analisis literatur dan penelitian terdahulu.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan Daya Kreatifitas dalam pembelajaran ppkn peserta didik kelas XI.DI SMAN 11 Semarang, melalui penerapan model pembelajaran PjBL dengan pendekatan diferensiasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) pada setiap kali pertemuan tatap muka.

Dalam setiap siklus menggunakan tahap perencanaan, Tindakan, observasi, serta evaluasi. Pertama dalam pelaksanaan siklus I, Perencanaan siklus 1 ini dimulai dengan menentukan capaian pembelajaran yang akan dijadikan penelitian. Langkah selanjutnya adalah menyusun modul ajar, sarana dan prasarana penelitian yang meliputi mengatur ruang kelas, penerapan model pembelajaran dan berbagai instrument penilaian. Tahapan penyusunan perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, menetapkan materi, Menyusun modul ajar untuk siklus 1, menyediakan media yang sesuai dan menyusun alat evaluasi.

Kegiatan penelitian siklus I dilaksanakan pada Selasa, 29 April 2024. Adapun objek yang diteliti adalah kreatifitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn materi bentuk negara, system pemerintahan, bentuk pemerintahan negara. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL dengan pendekatan berdiferensiasi. Peserta didik dibentuk menjadi lima kelompok sesuai dengan gaya belajar. LKPD tentang analisis bentuk negara, system pemerintahan dan bentuk pemerintahan berbagai negara yang diberikan kepada masing-masing kelompok dengan aktivitas belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Kelompok dengan gaya belajar visual diberikan aktivitas belajar dengan membuat poster dengan canva. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi peserta didik, partisipasi mereka dalam kelompok, serta reaksi mereka terhadap pendekatan berdiferensiasi yang dilaksanakan.

Data pengamatan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mengenali gaya belajar mereka dengan baik, kegiatan yang mereka sukai dipengaruhi oleh teman terdekatnya sehingga apabila mereka diberikan perlakuan yang berbeda, akan timbul perasaan iri terhadap teman sekelas mereka. Peserta didik mengajukan protes dan ingin melakukan kegiatan seperti aktivitas yang dilakukan oleh kelompok lain yang mereka anggap lebih menarik dan menyenangkan.

Setelah siklus pertama, peneliti dan guru pamong merefleksikan proses pembelajaran. Peneliti mengidentifikasi bahwa model pembelajaran PjBL dengan pendekatan berdiferensiasi merupakan langkah positif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, kemampuan peneliti untuk mengidentifikasi kreatifitas peserta didik belum memadai karena harus mempertimbangkan banyak faktor. Perasaan iri yang dimiliki oleh peserta didik dan perbandingan dengan teman sekelas juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, perubahan dalam pendekatan pembelajaran harus dipertimbangkan untuk siklus berikutnya, dengan penekanan pada kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam.

Setelah merefleksi hasil siklus I, kegiatan perbaikan perencanaan yang dilakukan yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi pembuatan modul ajar yang melibatkan penggunaan model PjBL yang disesuaikan dengan pendekatan berdiferensiasi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik namun dengan penekanan pada pengenalan kebutuhan belajar peserta didik secara lebih mendalam. Selain itu peneliti menyiapkan bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca peserta didik, LKPD, media pembelajaran menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran peserta didik; menyiapkan alat pembelajaran dan dokumentasi, serta mempersiapkan instrumen refleksi. Tujuan utama tetap meningkatkan daya kreatif peserta didik dalam memahami pembelajaran PPKn. Kegiatan penelitian siklus II dilaksanakan pada Selasa, 13 Mei 2024. Adapun objek yang diteliti adalah daya kreatifitas peserta didik dalam mata pelajaran PPKn materi Bentuk Negara, Bentuk Pemerintahan, Sistem pemerintahan negara. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL dengan pendekatan berdiferensiasi. Peserta didik dibentuk menjadi lima kelompok. Peneliti membuat bahan ajar, LKPD yang telah disesuaikan dengan materi yang dipakai, diberikan kepada masing-masing kelompok dengan aktivitas belajar sesuai dengan tingkat belajarnya masing-masing.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan yang lebih terfokus pada interaksi antar anggota kelompok dan kreatifitas setiap individu, kontribusi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dalam membantu peserta didik yang lebih rendah.

Setelah siklus kedua, peneliti merefleksikan hasil pembelajaran. Peserta didik terbantu dengan adanya bahan ajar yang dapat mempermudah mereka dalam memahami materi, serta mempermudah dalam mengerjakan lkpd dan project yang diberikan karena telah menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Peneliti menyadari bahwa perbaikan belum sepenuhnya berhasil dalam menciptakan kerjasama yang efektif dalam kelompok heterogen. Diperlukan strategi yang lebih tepat untuk mengatasi masalah ini dalam siklus berikutnya.

Pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning pada kelas eksperimen dalam setiap pertemuannya diadakan observasi yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Project Based Learning di kelas eksperimen apakah langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning yang dilakukan peneliti sudah terlaksana seluruhnya dengan baik atau belum. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tabel berikut:

**Table 1. Persentase Hasil Pelaksanaan Pembelajaran**

Pertemuan	Terlaksana	kategori
1	$(14/16) \times 100\% = 87,5\%$	baik
2	$(14/16) \times 100\% = 87,5\%$	baik
Rata-rata	87%	baik

Secara keseluruhan peneliti telah melaksanakan Langkah - langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Project Based Learning yang telah disusun pada lembar observasi yang sesuai dengan tahapan inti pada RPP. Namun pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena penggunaan model pembelajaran Project Based Learning tidak dapat dilakukan sepenuhnya, dikategorikan baik karena penggunaan model pembelajaran Project Based

Learning dapat dilakukan dengan sepenuhnya sehingga terlihat adanya peningkatan persentase hasil observasi seperti tabel diatas.

Pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model Project Based Learning dengan kategori baik, selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen dengan penerapan model PJBL dan di kelas control dengan penerapan model pembelajaran yang biasa guru gunakan yaitu dengan cara konvensional.

Rata-rata kreatifitas mahasiswa didik dalam mengolah limbah organik dan anorganik dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata kreatifitas peserta didik**

No	Aspek yg dinilai	Rata rata	kategori
1	perencanaan	93.75	ST
2	pelaksanaan	93.75	ST
3	laporan	87.5	T
Rata rata		92	ST

Pada Tabel 2 dapat diketahui kreatifitas peserta didik melalui pembelajaran PjBL berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 92. Kategori tinggi ditunjukkan pada aspek laporan dengan rata-rata 87,5. Indikator penilaian aspek laporan yaitu performa dan kesesuaian karya yang dihasilkan peserta didik. Sementara itu, aspek perencanaan memiliki rata-rata sangat tinggi dengan rata-rata 93,75. Indikator penilaian pada aspek perencanaan adalah persiapan media dan materi. Aspek pelaksanaan memiliki rata-rata 93,75 dengan kategori sangat tinggi. Indikator yang dinilai pada aspek pelaksanaan ini adalah sikap kerja, penggunaan media, pengerjaan, hasil.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti pada pelaksanaan siklus 1 dan 2, telah mengindikasikan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam Pelajaran PPKn. Kreatifitas peserta didik melalui pembelajaran PjBL dalam Pelajaran ppkn lebih terarah dan jelas serta sesuai dengan gaya belajar mereka.

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Secara keseluruhan, peneliti telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Project Based Learning yang telah disusun pada lembar observasi sesuai dengan tahapan inti pada RPP.

Namun pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena penggunaan model pembelajaran Project Based Learning tidak dapat dilakukan sepenuhnya, yaitu diantaranya: 1). ada pertemuan pertama, belum terlaksananya langkah penyusunan laporan dan persentasi hasil proyek karena tidak cukup waktu serta belum ada hasil proyek. 2). Pada pertemuan kedua peserta didik yang dapat menyelesaikan produk dan mempresentasikan hasil proyeknya serta mendapat penilaian karena tidak cukup waktu kurangnya penyusunan laporan. Tetapi penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dapat dilakukan dengan sepenuhnya sehingga terlihat adanya peningkatan persentase hasil observasi yaitu sebesar 92% sehingga termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Saefudin (2014:43) menyatakan bahwa berpikir kreatif sebagai kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang berdasarkan pada intuisi dalam kesadaran. Oleh karena itu, berpikir kreatif melibatkan logika dan intuisi secara bersama-sama. Secara khusus dapat dikatakan berpikir kreatif sebagai satu kesatuan atau kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen guna menghasilkan sesuatu atau produk yang baru

Kemampuan berpikir kreatif berkaitan dengan keterampilan berpikir lancar dimana peserta didik mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, lalu berpikir lentur dimana peserta didik mampu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi (berbeda), dan berpikir orisinal peserta didik mampu melahirkan ungkapan – ungkapan yang baru dan unik atau mampu menemukan kombinasi – kombinasi yang tidak biasa dari unsur – unsur yang biasa.

Kreatifitas peserta didik melalui pembelajaran PjBL berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 92. Kategori tinggi ditunjukkan pada aspek laporan dengan rata-rata 87,5. Indikator penilaian aspek laporan yaitu performa dan kesesuaian karya yang dihasilkan peserta didik.<sup>30</sup> Sementara itu, aspek perencanaan memiliki rata-rata sangat tinggi dengan rata-rata 93,75.

Indikator penilaian pada aspek perencanaan adalah persiapan media dan materi. Aspek pelaksanaan memiliki rata-rata 93,75 dengan kategori sangat tinggi. Indikator yang dinilai pada aspek pelaksanaan ini adalah sikap kerja, penggunaan media, pengerjaan, hasil.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti pada pelaksanaan siklus 1 dan 2, telah mengindikasikan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam Pelajaran PPKn. Kreatifitas peserta didik melalui pembelajaran PjBL dalam Pelajaran ppkn lebih terarah dan jelas serta sesuai dengan gaya belajar mereka.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model PjBL dapat meningkatkan daya kreatifitas peserta didik dalam pelajaran PPKn materi bentuk negara, bentuk pemerintahan, system pemerintahan negara. Peningkatan pada peserta didik yang siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 92%. Peserta didik yang belum tuntas belajar pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihanlatihan atau remediasi yang dipantau oleh guru sehingga diharapkan semua peserta didik dapat tuntas belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh, agar proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: 1) Guru dapat menggunakan model pembelajaran PjBL sebagai salah satu model pembelajaran berkelompok yang dapat membantu peserta didik memahami materi dengan baik, mampu berpikir kritis, dan berpikir kreatif dalam penugasannya, serta aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 2) Guru diharapkan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran, serta guru dapat menggunakan pendekatan diferensiasi agar proses belajar bermakna dan menunjang kebutuhan belajar setiap individu peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Mega Farihatun, Siti, R. (2019). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 635–651. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31499>
- Mehmory, H. F., Sandy, W., Hasibuan, M., Husain, D. L., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Majalah Dinding. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 1–11.
- Muhammad Rafik, Vini Putri Febrianti, Afifah Nurhasanah, & Siti Nurdianti Muhajir. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80–85. <https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>
- Nahar, T., Hanifah, A. N., Anam, K., & Hanik, E. U. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran PPKn Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas III MI Miftakhul Huda Desa Kertomulyo Kecamatan Margoyoso. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 144–158.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119–131. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/329>
- Yuniarti, Haryadi, & Hariyati, N. (2021). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdota Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 73–81. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/17795%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/viewFile/17795/6343>
- Zainuddin, A., Harahap, P., & Naldi, W. (2023). Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah; Faktor Penyebab dan Solusi (Studi Kasus Pada Guru Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong -Bengkulu). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 601–614. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>